

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berkembang pesatnya globalisasi membuat masyarakat mulai berpikir kehidupan mereka untuk masa depan. Masyarakat mulai berpikir akan pentingnya berinvestasi agar kehidupannya semakin membaik. Masyarakat yang melakukan investasi kerap dikatakan sebagai seorang investor. Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana atau uang yang dimilikinya dengan harapan dana tersebut memberikan hasil yang lebih besar di masa mendatang. Di zaman yang serba digital membuat masyarakat akan lebih memilih investasi yang mudah dan aman salah satunya ialah berinvestasi melalui pasar modal. Pasar modal termasuk perantara bagi masyarakat dalam berinvestasi. Pasar modal memperdagangkan berbagai instrumen yang sudah diketahui banyak masyarakat umum, terlebih saat ini banyaknya pembelajaran tentang cara berinvestasi melalui pasar modal. Hal tersebut didukung dengan data yang menunjukkan pertumbuhan jumlah investor pasar modal yang semakin meningkat walaupun saat ini dilanda dengan pandemi virus COVID-19.



Sumber: www.ksei.com

Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Instrumen yang diperdagangkan melalui pasar modal untuk berinvestasi salah satunya ialah saham. Saham merupakan bukti yang dimiliki seseorang sebagai tanda kepemilikan perusahaan. Dengan harga yang terjangkau dan tanpa ada batasan waktu membuat investor tertarik untuk berinvestasi melalui saham. Selain

itu, berinvestasi melalui saham bisa memberi laba yang lebih tinggi dibanding instrumen yang lain.

Situasi di tengah pandemi membuat investor harus melihat sektor yang akan dituju dalam berinvestasi saham. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan keuntungan yang diinginkan dari investasi saham akan tercapai. Perusahaan konsumen primer merupakan perusahaan yang menjual barang primer. Industri yang termasuk kedalam sektor konsumen primer adalah industri makanan dan minuman, industri perawatan tubuh, industri ritel dan distributor obat-obatan, industri keperluan rumah tangga, industri rokok, dan supermarket. Perusahaan konsumen primer menjadi sektor yang menjadi perhatian dikarenakan sektor ini mengeluarkan produk yang dibutuhkan masyarakat terlebih di era pandemi seperti makanan dan obat-obatan. Namun, sektor konsumen primer pada *Jakarta Composite Index and Sectoral Indices Movement* pada tahun 2018-2020 berada pada nilai yang negatif. Di akhir tahun 2018 pergerakan konsumen primer berada pada -10,37, sementara di akhir tahun 2019 berada pada -20,11 terbesar diantara yang lain. Pada akhir tahun 2020 konsumen primer berada pada -10,74. Hal tersebut dikarenakan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dilakukan BI selalu menurun dari tahun 2018 hingga 2020

Dalam berinvestasi saham, investor juga harus mempertimbangkan harga saham dalam menilai apakah perusahaan tersebut beroperasi dengan baik dan dapat meningkatkan nilai yang di investasikan di masa mendatang. Harga saham yang meningkat setiap tahunnya menjadi daya tarik untuk investor dalam menginvestasikan dananya di suatu perusahaan. Dalam melihat harga saham kedepannya, investor dapat menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan. Investor dapat memperhitungkan beberapa rasio keuangan dalam laporan keuangan guna memperoleh gambaran terkait keadaan keuangan dari perusahaan.

Suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi utang berjangka pendek disebut likuiditas. Semakin tinggi likuiditas maka menggambarkan perusahaan mampu melakukan pembayaran utang berjangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal itu menimbulkan sinyal positif bagi investor untuk mempercayai perusahaan dan berharap dengan tingginya nilai likuiditas maka perusahaan akan semakin membaik. Dengan perusahaan yang semakin membaik maka permintaan saham

perusahaanpun akan mengalami peningkatan sehingga terjadi peningkatan terhadap harga sahamnya.

Solvabilitas merupakan kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan utang besar maka solvabilitas perusahaan akan tinggi. Dalam berinvestasi, investor lebih memilih perusahaan dengan solvabilitas yang rendah. Hal itu dikarenakan solvabilitas yang tinggi membuat perusahaan sulit membayar utangnya sehingga menimbulkan risiko tersendiri bagi investor apabila kewajiban yang dimiliki tidak dapat dibayarkan perusahaan dari modal maupun aset yang dimilikinya. Dengan solvabilitas yang kian meninggi menjadikan permintaan sahamnya menurun sehingga harga sahampun mengalami penurunan.

Profitabilitas ialah rasio untuk melihat efektivitas perusahaan dalam meraup laba. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Profitabilitas yang tinggi menjadikan investor tertarik dalam menanamkan dananya dikarenakan investor akan mendapatkan keuntungan lebih dari saham tersebut seperti dividen maupun *capital gain*. Dengan profitabilitas yang tinggi menjadikan permintaan sahamnya mengalami peningkatan yang membuat harga sahamnya meningkat.

Berikut ini disajikan tabel yang berkaitan dengan harga saham, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Harga Saham, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Perusahaan Konsumen Primer periode 2016-2020

NAMA	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	NAIK/TURUN	LIKUIDITAS (CR)	NAIK/TURUN	SOLVABILITAS (DER)	NAIK/TURUN	PROFITABILITAS (ROE)	NAIK/TURUN
AALI	2016	16775		1,03		0,38		0,12	
	2017	13150	(3625)	1,94	0,91	0,34	(0,04)	0,11	(0,01)
	2018	11825	(1325)	1,46	(0,48)	0,38	0,04	0,08	(0,03)
	2019	14575	2750	2,85	1,39	0,42	0,04	0,01	(0,07)
	2020	12325	(2250)	3,31	0,46	0,44	0,02	0,05	0,03
ALTO	2016	328		0,75		1,42		(0,06)	
	2017	388	60	1,07	0,33	1,65	0,23	(0,15)	(0,11)
	2018	400	12	0,76	(0,32)	1,87	0,23	(0,09)	0,06
	2019	398	(2)	0,88	0,12	1,90	0,03	(0,02)	0,07
	2020	316	(82)	0,83	(0,05)	1,97	0,07	(0,03)	(0,01)

NAMA	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	NAIK/TURUN	LIKUIDITAS (CR)	NAIK/TURUN	SOLVABILITAS (DER)	NAIK/TURUN	PROFITABILITAS (ROE)	NAIK/TURUN
CEKA	2016	1350		2,19		0,61		0,28	
	2017	1290	(60)	2,22	0,04	0,54	(0,06)	0,12	(0,16)
	2018	1375	85	5,11	2,89	0,20	(0,35)	0,09	(0,02)
	2019	1610	235	4,80	(0,31)	0,23	0,03	0,19	0,10
	2020	1820	210	4,66	(0,14)	0,24	0,01	0,14	(0,05)
EPMT	2016	2920	70	2,52	0,29	0,53	(0,08)	0,12	(0,02)
	2017	2990		2,80		0,45		0,10	
	2018	2100	(890)	2,85	0,05	0,44	(0,01)	0,12	0,02
	2019	2050	(50)	2,89	0,04	0,42	(0,02)	0,10	(0,02)
	2020	2110	60	2,98	0,09	0,40	(0,02)	0,11	0,01
ICBP	2016	8625	275	2,41	0,02	0,56	0,00	0,20	(0,03)
	2017	8900		2,43		0,56		0,17	
	2018	10450	1550	1,95	(0,48)	0,51	(0,05)	0,21	0,04
	2019	11175	725	2,54	0,59	0,45	(0,06)	0,20	(0,01)
	2020	9300	(1875)	2,26	(0,28)	1,06	0,61	0,15	(0,05)
INDF	2016	7850	(225)	1,51	0,01	0,87	0,01	0,12	(0,01)
	2017	7625		1,52		0,88		0,11	
	2018	7450	(175)	1,07	(0,45)	0,93	0,05	0,10	(0,01)
	2019	7925	475	1,27	0,20	0,77	(0,16)	0,11	0,01
	2020	6825	(1100)	1,37	0,10	1,06	0,29	0,11	0,00
KINO	2016	3030	(910)	1,54	0,11	0,68	(0,10)	0,09	(0,04)
	2017	2120		1,65		0,58		0,05	
	2018	2800	680	1,50	(0,15)	0,64	0,06	0,07	0,02
	2019	3430	630	1,35	(0,15)	0,74	0,10	0,19	0,12
	2020	2720	(710)	1,19	(0,16)	1,04	0,30	0,04	(0,15)
LSIP	2016	1740	(320)	2,46	3,06	0,24	(0,04)	0,08	0,01
	2017	1420		5,52		0,20		0,09	
	2018	1250	(170)	4,66	(0,86)	0,20	0,00	0,04	(0,05)
	2019	1485	235	4,70	0,04	0,20	0,00	0,03	(0,01)
	2020	1375	(110)	4,89	0,19	0,18	(0,02)	0,07	0,04
MYOR	2016	1640	380	2,25	0,14	1,06	(0,03)	0,22	0,00
	2017	2020		2,39		1,03		0,22	
	2018	2620	600	2,65	0,26	1,06	0,03	0,21	(0,01)
	2019	2050	(570)	3,44	0,79	0,92	(0,14)	0,21	0,00
	2020	2910	860	3,69	0,25	0,75	(0,17)	0,19	(0,02)
ULTJ	2016	1138	157	4,84	(0,65)	0,21	0,02	0,20	(0,03)
	2017	1295		4,19		0,23		0,17	
	2018	1350	55	4,40	0,21	0,16	(0,07)	0,15	(0,02)
	2019	1725	375	4,44	0,05	0,17	0,01	0,18	0,04
	2020	1660	(65)	2,40	(2,04)	0,83	0,66	0,23	0,05
UNVR	2016	7.760	3420	0,61	0,02	2,56	0,09	1,36	(0,01)

NAMA	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	NAIK/ TURUN	LIKUIDITAS (CR)	NAIK/ TURUN	SOLVABILITAS (DER)	NAIK/ TURUN	PROFITABILITAS (ROE)	NAIK/ TURUN
	2017	11.180		0,63		2,65		1,35	
	2018	9.080	(2100)	0,75	0,12	1,75	(0,90)	1,23	(0,12)
	2019	8.400	(680)	0,65	(0,10)	2,90	1,15	1,40	0,17
	2020	7.350	(1050)	0,66	0,01	3,15	0,25	1,45	0,05

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah)

Pada tabel tersebut, perusahaan yang mengalami kenaikan likuiditas adalah perusahaan AALI, ALTO, CEKA, EPMT, INDF, KINO, LSIP, MYOR dan UNVR. Namun, kenaikan likuiditas perusahaan tersebut tidak diikuti dengan kenaikan harga sahamnya. Begitupun penurunan likuiditas pada perusahaan ALTO, CEKA, ICBP, KINO, ULTJ dan UNVR tidak diikuti dengan penurunan harga sahamnya. Menurut teori yang ada apabila likuiditas mengalami kenaikan dengan demikian harga sahamnya mengalami peningkatan, namun beberapa perusahaan tersebut berbeda dengan teori yang ada. Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian dari Winda Irawati *et al.* (2019) serta Rosadi & Hartini (2018) dengan memaparkan yakni likuiditas tidak memberikan pengaruh pada harga sahamnya. Namun, penelitian dari Demor *et al.* (2021) dan Jashevva *et al.* (2021) menjelaskan likuiditas memberikan pengaruh pada harga saham.

Adapun solvabilitas pada perusahaan AALI, ALTO, CEKA, KINO, MYOR, ULTJ, dan UNVR mengalami kenaikan. Namun, kenaikan solvabilitas tersebut tidak membuat harga saham perusahaan menurun. Penurunan solvabilitas pada perusahaan AALI, CEKA, EPMT, KINO, LSIP, dan UNVR tidak diikuti dengan kenaikan harga sahamnya. Menurut teori yang ada, perkembangan solvabilitas berbanding terbalik dengan perkembangan harga sahamnya, jika solvabilitas perusahaannya menurun dengan demikian harga sahamnya meningkat serta kebalikannya. Namun beberapa perusahaan yang telah disebutkan tidak sesuai dengan teori yang sudah tersedia. Fenomena ini diperkuat dengan hasil riset dari Yulianti (2021) serta Maulida Aulia *et al.* (2021) dengan menjelaskan yakni solvabilitas tidak memberikan pengaruh pada harga saham. Akan tetapi, Murniati (2016) dan Lailia (2017) menemukan solvabilitas memberikan pengaruh pada harga saham suatu perusahaan.

Profitabilitas yang ada di AALI, ALTO, EPMT, LSIP, ULTJ dan UNVR mengalami peningkatan. Namun, kenaikan tersebut tidak disertai dengan menaikinya harga saham perusahaan. Begitupun menurunnya profitabilitas pada perusahaan AALI, ALTO, CEKA, EPMT, ICBP, LSIP, MYOR dan ULTJ yang tidak diikuti dengan penurunan harga sahamnya. Menurut teori yang ada, apabila profitabilitas mengalami kenaikan dengan begitu harga sahamnya akan mengalami peningkatan begitupun kebalikannya, namun beberapa perusahaan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Fenomena ini diperkuat dengan hasil riset dari Demor *et al.* (2021) serta Alaagam (2019) dengan menjelaskan yakni profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada harga saham. Akan tetapi, penelitian Kamar (2017) dan Razzaq *et al.* (2021) menemukan profitabilitas memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan.

Maka dari latar belakang yang dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan konsumen primer yang berjudul “Analisis Kinerja Saham Perusahaan Konsumen Primer di BEI”

I.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, rumusan permasalahan penelitian diantaranya:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI?

I.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan permasalahan yang ada, penulis menentukan tujuan penelitian antara lain untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI

2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan kepada para pihaknya yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembuktian secara empiris terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada harga saham perusahaan konsumen primer. Selain itu, dapat memberikan wawasan dan referensi bagi para pembaca dan peneliti berikutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Dengan hasil yang didapatkan mampu memberi informasi serta masukan yang bermanfaat bagi perusahaan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan khususnya untuk meningkatkan harga sahamnya.

- b. Bagi Investor

Dengan hasil yang didapatkan mampu memberi informasi dan masukan yang bermanfaat untuk investor yang hendak mengambil keputusan investasi mengenai harga saham perusahaan konsumen primer